

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena sebagian besar dari masyarakat Indonesia bermatapencarian sebagai petani atau bercocok tanam. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Di samping itu, sektor pertanian juga menggerakkan sektor lain dalam perekonomian nasional.

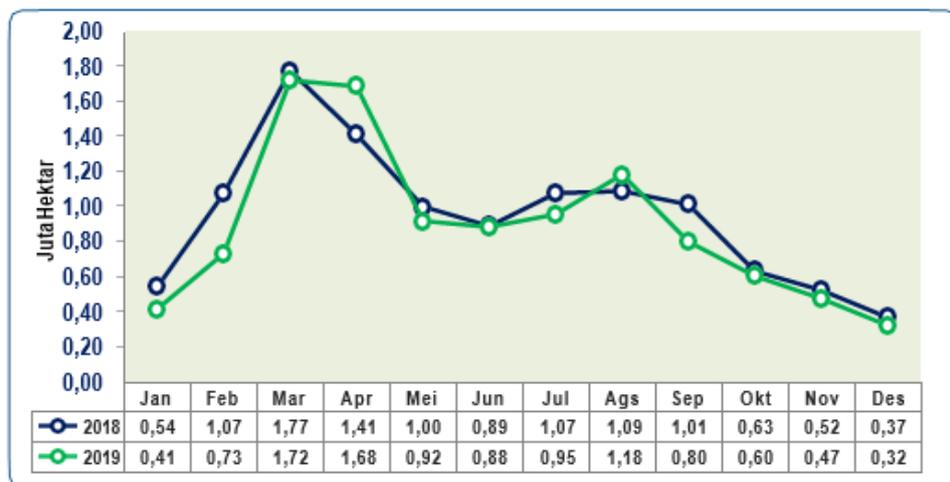
Negara Indonesia adalah negara yang sangat diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari bersinar sepanjang tahun sehingga bisa melakukan kegiatan menanam sepanjang tahun. Realita sumber daya alam yang seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, dan tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis (Soekartawi, 1999).

Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya adalah dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya semakin bertambah.

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA), pola panen padi di Indonesia pada periode Januari sampai dengan Desember tahun 2019 relatif sama

dengan pola panen tahun 2018. Puncak panen padi terjadi pada bulan Maret, sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Desember. Total luas panen padi pada 2019 seluas 10,68 juta hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada Maret, yaitu sebesar 1,72 juta hektar dan luas panen terendah terjadi pada Desember, yaitu sebesar 0,32 juta hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2018, luas panen padi pada 2019 mengalami penurunan sebesar 700,05 ribu hektar (6,15 persen).



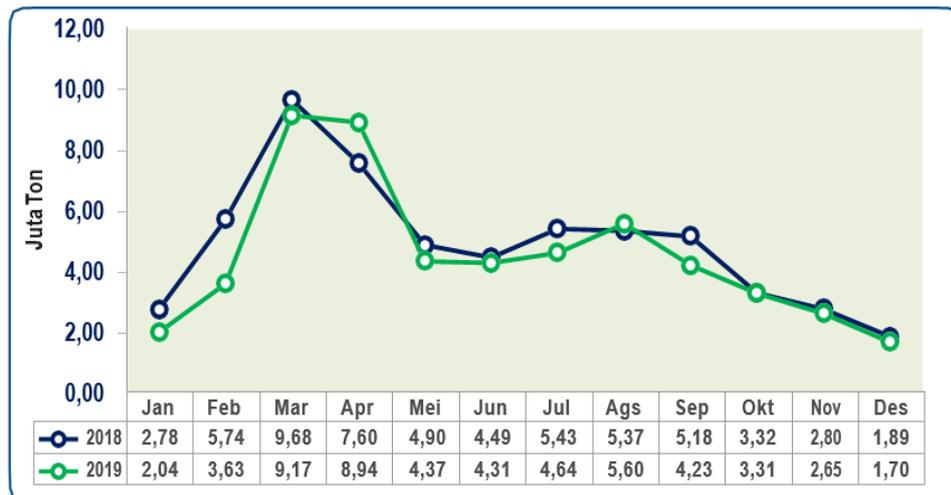
Gambar 1. 1 Perkembangan luas panen di Indonesia tahun 2018-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik

Total produksi padi di Indonesia pada 2019 sekitar 54,60 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton (7,76 persen) dibandingkan tahun 2018. Jika dibandingkan antar bulan, penurunan produksi terbesar pada 2019 dibandingkan tahun 2018 terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 2,11 juta ton .

Produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 9,17 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 1,70 juta ton. Sama halnya dengan produksi pada 2019, produksi padi tertinggi pada 2018 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 9,68 juta ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 1,89 juta ton.

Kenaikan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Selatan. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. Tiga

provinsi dengan produksi padi tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 adalah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Namun, pada 2019 terjadi penurunan produksi pada tiga provinsi tersebut dibandingkan dengan produksi 2018.



Gambar 1. 2 Perkembangan produksi padi di Indonesia tahun 2018-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik

Meskipun jumlah pekerja di bidang pertanian di Indonesia masih dominan, namun jumlah petani dan hasil produksi pertanian di Indonesia mengalami penurunan. Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency (JICA)* pada tahun 1996/1997 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. Persoalan yang sama juga terjadi pada data luas lahan baku sawah yang dilaporkan cenderung meningkat meskipun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan sawah untuk industri, perumahan atau infrastruktur yang tidak bisa diimbangi oleh pencetakan sawah baru.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat kabupaten dan satu Kodya, yaitu meliputi Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman dan Kota Yogyakarta. Sumber daya alam yang dimiliki DIY sangat melimpah, adapun beberapa potensi kekayaan alam DIY yaitu pertanian, sungai, perkebunan, peternakan, pegunungan, perikanan, dan laut. Mata pencaharian yang paling

dominan untuk masyarakat DIY adalah pertanian, terutama di Kabupaten Kulon Progo (Budiarti, 2018).

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, Produksi padi dan palawija di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016 tercatat sebanyak 213.176 ton. Dibandingkan tahun 2017 terjadi kenaikan produksi sebesar 3,6% dengan jumlah produksi padi sebanyak 221.226 ton dan pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi padi sebesar 5,4% dengan produksi sebanyak 209.180 ton.

Tabel 1. 1 Total Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten Kulon Progo

TAHUN	TOTAL PRODUKSI
2013	201.750 TON
2014	215.882 TON
2015	216.941 TON
2016	213.176 TON
2017	221.226 TON
2018	209.180 TON
2019	196.818 TON

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, luas lahan sawah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018 tercatat 10,254 Hektar. Dibandingkan tahun 2017 terjadi penyempitan luas lahan sawah , yaitu seluas 10,366 Hektar. Penurunan luas lahan sawah dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan pertanian ke non pertanaian, dan konversi lahan semakin meningkat setiap tahunnya, dengan penggunaan lahan yang semakin menyempit ini juga berdampak pada luas panen, karena luas panen akan meningkat apabila luas lahannya semakin besar (Budiarti, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, luas panen padi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018 tercatat 18,626.7 Hektar. Dibandingkan tahun 2017 terjadi penyempitan luas panen, yaitu seluas 18,822 Hektar.

Dinas DIY mencatat rata-rata alih fungsi lahan pertanian pertahun di wilayah ini mencapai 200 hektar. Hal ini menyebabkan penurunan produksi padi mencapai 1000 ton setiap tahunnya. Terdapat lahan pertanian seluas 100,37 ha yang berada di daerah Kulon Progo di alih fungsikan pada mega proyek Pembangunan New Yogyakarta International Airport ini turut memicu merosotnya luasan lahan pertanian. Padahal Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak lahan pertanian sehingga biasa disebut sebagai “Kota Tani”.

Tabel 1. 2 Tabel Perubahan Pada Lahan

NO.	Jenis Perubahan Lahan	F	%
1.	Persawahan dan perkebunan	60	67,42
2.	Tempat usaha	10	11,24
3.	Prasarana sosial	19	21,35
TOTAL		89	100

Sumber: Hidayat. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani

Berdasarkan data responden dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi petani di daerah Kabupaten Kulon Progo tampak bahwa secara umum, perubahan bentuk alih fungsi lahan yang dialami petani 67,42% didominasi oleh lahan persawahan dan perkebun yang berada dalam pembangunan bandara, sebanyak 11,24% tempat usaha, disusul 21,35% prasarana sosial.

Tabel 1. 3 Perubahan Tingkat Kesejahteraan Responden

NO.	Tingkat Konsumsi	Sebelum		Sesudah		Perubahan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sangat Rendah (<Rp 500.000)	7	7,87	11	12,36	+4	4,5
2.	Rendah (Rp 500.000-Rp 750.000)	29	32,58	43	48,31	+14	15,7
3.	Sedang (Rp 750.000-Rp 1.000.000)	29	32,58	20	22,47	-9	10,1
4.	Tinggi (> Rp 1.000.000)	24	26,97	15	16,82	-9	10,1
TOTAL		89	100	89	100		

Sumber: Hidayat. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani

Sementara itu perubahan penggunaan lahan juga membuat kesejahteraan masyarakat cenderung menurun. Pada tingkat kesejahteraan tinggi menurun sebanyak 10,11%, pada tingkat kesejahteraan sedang menurun dari 32,58% menurun menjadi 22,47%, sementara pada tingkat kesejahteraan rendah naik sebesar 15,73%, penurunan kesejahteraan di karenakan dampak pembangunan bandara yang membuat hilangnya produktifitas lahan pertanian serta pendapatan ditambah lagi pembangunan rumah yang baru membuat tiap rumah tangga menekan pengeluaran konsumsi dan non konsumsinya.

Selain itu bergesernya minat generasi muda pada sektor pertanian ke sektor non pertanian karena menganggap image sektor pertanian semakin kuno sehingga minat generasi muda di Kulon Progo pada sektor pertanian semakin berkurang. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri hanya terdapat 11 SMK yang menyediakan jurusan di bidang yang berkaitan dengan pertanian dari 205 SMK yang terdaftar di Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan Nasional.

Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah langkah untuk memacu minat dan bakat generasi muda dalam sektor pertanian. Mereka perlu diperkenalkan betapa pentingnya menjaga dan tetap melakukan kegiatan pertanian, dikarenakan sektor pertanian merupakan aset berharga yang dimiliki negara Indonesia untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Generasi muda yang telah diperkenalkan diharapkan akan tumbuh minat dan bakat untuk bercocok tanam, sehingga kelak jumlah petani yang handal dan hasil produksi pertanian bisa meningkat.

Perancangan *Agriculture Park* di Kulon Progo diharapkan akan menghambat laju konversi lahan pertanian di daerah ini mengingat sudah banyak lahan pertanian yang sudah dialih fungsikan pada sektor lain. Hal tersebut juga tertera dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2032. Pada Bab II mengenai tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah pasal 4 menjelaskan tentang strategi pengendalian dan pengembangan pemanfaatan lahan pertanian yang meliputi mengembangkan potensi komoditas pertanian unggulan, meningkatkan prasarana dan sarana pendukung kegiatan pertanian, mengendalikan

alih fungsi lahan pertanian, dan mengembangkan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Di dalam fasilitas ini masyarakat akan diperkenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang meliputi sejarah pertanian, perkembangan pertanian di Indonesia sampai strategi pertanian yang harus dilakukan untuk tetap menjaga kestabilan hasil pertanian. Selain itu para petani sekitar dan lahan mereka dapat turut diberdayakan untuk kepentingan edukasi mengenai pertanian. Kerjasama yang terjalin antara *Agriculture Park* dan petani sekitar diharapkan membantu meningkatkan kesejahteraan petani sekitar. Kerjasama ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologi petani dalam mengelola lahan pertanian, para petani akan dikenalkan mengenai isu-isu lingkungan yang sedang terjadi dan materi tentang pertanian berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Terdapat beberapa tujuan utama merealisasikan *Agriculture Park*, antara lain :

- Memberikan informasi dan edukasi mengenai sejarah dan perkembangan pertanian di Indonesia.
- Memberikan informasi dan edukasi mengenai proses pertanian yang benar dan menguntungkan.
- Mengembalikan dan meningkatkan ekosistem pertanian yang hilang di Kabupaten Kulon Progo
- Dapat memberikan ruang terbuka hijau baru yang tanggap dengan lingkungan sekitar tapak

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam perancangan *Agriculture Park* adalah sebagai berikut :

- Terwujudnya konsep ekologis yang diterapkan pada *Agriculture Park* di Kulon Progo.
- Mewadahi anak-anak muda untuk mempelajari bidang pertanian melalui ruang-ruang edukatif yang diciptakan dalam desain *Agriculture Park*.

- Mewadahi para petani yang kehilangan pekerjaan untuk tetap beraktivitas dalam bidang pertanian melalui *produktif landscape* yang diciptakan dalam bangunan
- Meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat sekitar dalam sektor pertanian dan pariwisata.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan pada perancangan *Agriculture Park* meliputi :

- Kriteria pengunjung mencakup semua kalangan usia.
- Lingkup pelayanan pada *Agriculture Park* ini meliputi pelajar (siswa-mahasiswa), peneliti, dan masyarakat umum skala nasional.
- Aktifitas pengunjung *Agriculture Park* beroperasi setiap hari pada pukul 09.00-16.00.
- Peraturan-peraturan fisik bangunan di sesuaikan dengan peraturan-peraturan tata bangunan dari pemerintah Kulon Progo. (RTRW & RDTRK)

Asumsi pada perancangan *Agriculture Park* meliputi :

- Kepemilikan perencanaan ini milik Swasta yang berkerjasama dengan Pemerintah daerah.
- Asumsi kapasitas pengunjung *Agriculture Park* adalah 800 orang.
- Diasumsikan menggunakan bangunan dengan tatanan masa.

1.4 Tahap Perancangan

Dalam proses merancang *Agriculture Park* adapun tahap atau langkah-langkah yang digunakan, antara lain:

- Interpretasi Judul

Proses pemilihan judul ini berdasarkan issue dan fakta yang ada di Kabupaten Kulon Progo. *Agriculture Park* dengan pendekatan regenerative design diharapkan mampu menjadi prasarana informasi dan edukasi dalam sektor pertanian serta menciptakan lingkungan yang ekologis.

- Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data mengenai *Agriculture Park* melalui studi literatur, internet, survey dan wawancara kemudian mengelompokan sesuai kebutuhan dalam perancangan *Agriculture Park*.

- Analisa Data

Menganalisa data yang telah didapat dan mengaitkan dengan potensi atau penyebab permasalahan yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses perancangan.

- Azaz dan Metode Rancang

Perancangan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, setelah itu menyesuaikan dengan teori – teori sebagai batasan desain yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan

- Konsep Rancang

Konsep Regenerative design sebagai ide awal diterapkan pada objek rancang sehingga hasil dari rancangan tersebut memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

- Gagasan Ide

Membuat suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancang berdasarkan pada olah pikir dari ide rancangan.

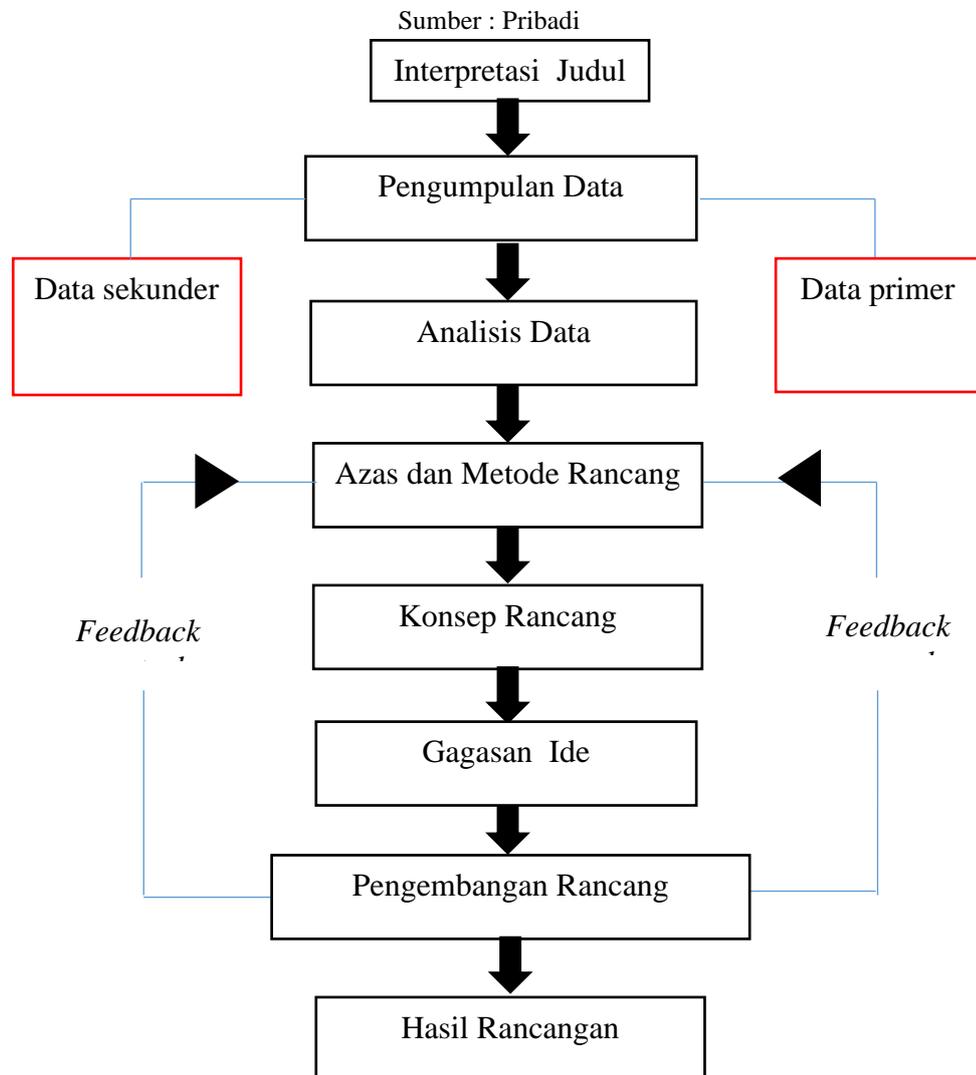
- Pengembangan Rancangan

Proses pengembangan rancang disesuaikan dengan ide gagasan dan konsep yang suda ditentukan, sehingga tinggal mengembangkan rancangan dari ide awal.

- Gambar Pra Rancang

Gambar pra rancang Merupakan gambar kerja dari rancangan *Agriculture Park* yaitu site plan, layout plan, denah per lantai, potongan, tampak, utilitas, dan perspective.

Skema metode dalam kegiatan merancang *Agriculture Park*:



Gambar 1. 3 Skema metode perancangan *Agriculture Park*

Sumber : Pribadi

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan perancangan dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

Berisi uraian singkat mengenai teori umum yang berkaitan dengan perancangan *Agriculture Park*. Yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul *Agriculture Park* dengan pendekatan Regenerative Design, studi literature yang membahas tentang pengertian dan peraturan-peraturan mengenai *Agriculture Park*.

- **BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Berisi data terkait dengan lokasi site yang akan direncanakan serta adanya analisis site secara arsitektural.

- **BAB IV ANALISA KONSEP PERANCANGAN**

Berisi pengungkapan analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis *Agriculture Park* di Kulon Progo serta, fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastuktur kota yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi site *Agriculture Park*.

- **BAB V KONSEP RANCANGAN**

Berisi dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan *Agriculture Park*, baik konsep tema rancang, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.